

UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 1 KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Leni Hartati

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: leni_hartati@gmail.com

Abstract: This study in the background backs by the reality of a teacher doing teaching only the obligations and duties as educators, do not have the skill and professionalism in carrying out his duties as a teacher, to further enhance students' creativity, so as to achieve the goals, whether the purpose of National Education and school goals. The problem in this research is how the efforts of teachers in developing students' creativity on the subjects of PAI class XI SMA N 1 Central Bengkulu Regency. There are two objectives in this study are: (1) Generate methods, ways, ideas, as well as efforts in developing the creativity of the students so that learning situation is more lively and fun. (2) .Increase effectiveness of students so that student achievement can be improved. The method used is descriptive qualitative method. The results of this study explains that the development of student creativity on the subjects of PAI in SMA N 1 Central Bengkulu district, using the method of lecture, discussion, question and answer, tasks, and demonstrations. The media used is wifi, infokus, power point and sculpture. While the model used by teachers PAI is a jigsaw learning, the power of two, and practice. The school environment is very supportive of teachers PAI study of creativity by providing complete facilities and infrastructure. The skills of the students covering the skills to read the Qur'an properly, hosted, calligraphy and decoration itself in the mosque, and conduct other religious activities. It is evident from the observation of the level of creativity of students be increased after the efforts made by teachers PAI, using methods, media, and practice some learning model, so the level of creativity of students is much more increased.

Keywords: Teacher Effort, Creativity

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh realitas adanya seorang guru dalam melakukan pengajaran hanya menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagai pendidik, tidak mempunyai skill dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa, sehingga tercapai tujuan, baik tujuan Pendidikan Nasional maupun tujuan sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA N 1 Kabupaten Bengkulu Tengah dan Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari usaha guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Ada dua tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Menghasilkan metode, cara, ide, serta upaya dalam mengembangkan kreativitas siswa sehingga situasi pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan. (2). Meningkatkan efektifitas siswa sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Kabupaten Bengkulu Tengah, dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas, dan demonstrasi. Adapun media yang digunakan yaitu wifi, infokus, power point dan patung. Sedangkan model yang digunakan guru PAI adalah *jigsaw learning*, *the power of two*, dan praktek. Lingkungan sekolah sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran kreativitas guru PAI dengan memberikan kelengkapan sarana dan prasarana. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa meliputi Keterampilan membaca Alqur'an dengan baik, menjadi pembawa acara, membuat kaligrafi dan hiasan sendiri di Masjid, dan mengadakan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini terbukti dari hasil observasi terhadap tingkat kreativitas siswa menjadi meningkat setelah adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI, dengan menggunakan metode-metode, media, serta mempraktekkan beberapa model pembelajaran, sehingga tingkat kreativitas siswa jauh lebih meningkat.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kreativitas

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya.¹ Bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari upaya mewujudkan kinerja yang efektif

dan optimal adalah menguasai karakteristik peserta didik.²

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini tidak dipungkiri merupakan buah dari berfikir manusia. Manusia yang diberi akal, budi, dan karsa menciptakan perubahan-perubahan terhadap pengetahuan yang ada dan mengimplementasikannya untuk memecahkan masalah-

¹ Kemendiknas, 2011:26,

² Cd. Dirman dan Cicik Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.1

masalah yang dihadapi, namun kenyataannya tidak semua orang memanfaatkan atau menggunakan bahkan tidak mengetahui kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki. Jadi hanya orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan kreatif dan profesional yang dapat mengembangkan proses pemikiran kreatifnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak seperti perkembangan teknologi dan informasi yang dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Jadi kemampuan berfikir kreatif manusia juga didorong keinginan untuk hidup yang lebih baik dan sejahtera ditengah kondisi lingkungan yang semakin terbatas. Sumber daya alam yang semakin berkurang, jumlah penduduk yang semakin bertambah dan kompleksitas masalah sosial merupakan tantangan untuk lebih kreatif menyiasatinya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terlihat beberapa kreativitas anak setelah belajar agama. Upaya-upaya meningkatkan kreativitas siswa sudah dilaksanakan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal. Namun selalu ada upaya perbaikan dari guru untuk selalu meningkatkan kreativitas guru dan siswa. Kreativitas anak terlihat pada keaktifan siswa dengan mengisi beberapa acara PHBI, pembuatan hiasan-hiasan masjid dengan kaligrafi, menciptakan karya pembuatan patung dari tanah liat.³

Tidak hanya itu, anak juga diajarkan dan dilatih menulis arab dengan bertahap mulai dari menulis arab sederhana kemudian setelah lancar anak masuk ke tahap pembuatan suatu karya tulisan kaligrafi Arab yang indah. Hal ini bertujuan mengajarkan kepada anak bahwa dakwah Islam tidak hanya dilakukan melalui lisan tetapi juga dapat dilakukan melalui tulisan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kreativitas terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terjadi. Faktor pendukung yang ada disekolah ini adalah lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi dari dalam diri siswa.

Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologiterus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia-lah yang membuat majunya peradaban. Dengan potensi yang diberikan Tuhan, manusia

terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya. Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal yang baru yang berdaya guna dalam kehidupan masyarakat. Tanpa dibarengi dengan rasa keingintahuan yang tinggi, keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan yang besar serta original yang tiba-tiba muncul yang semata-mata pemberian dari Tuhan, manusia tidak akan mencapai perkembangan sepesat ini.

Dalam proses hidup manusia selalu berfikir dan selalu senantiasa belajar dari berbagai hal meski sekecil apapun. Dari proses berfikir dan belajar tersebut, manusia berusaha memunculkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang muncul dalam pikiran itu dapat berubah konsep, ide, maupun kreativitas. Oleh karena itu didalam fikiran manusia terdapat proses menerima pesan atau memori, kemudian proses pengolahan yang nanti mampu menghasilkan berbagai konsep maupun gagasan cemerlang.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dalam belajar yang terpenting adalah proses, bukan hasil yang diperolehnya. Arti belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri adapun orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu mendapatkan hasil baik.⁴

Belajar dan mengajar merupakan dua aktifitas yang berlangsung secara bersamaan dan memiliki fokus yang difahami bersama, sebagai suatu aktifitas yang terencana, belajar memiliki sifat yang bersifat permanen, yakni terjadinya perubahan pada anak didik. Ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar yakni:

1. Pertama, perubahan intensional dalam arti perubahan yang terjadi karena intensitas, pengalaman, praktik atau latihan yang dilakukan secara sengaja atau dengan kata lain

³ Observasi Awal, tanggal 5 April 2016

⁴ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001) Cet. I. h.27.

perubahan yang terjadi dalam perkembangan kepribadian seseorang bukan terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil belajar.

2. Kedua, perubahan yang terjadi bersifat kontinyu dan fungsional yaitu suatu proses yang selalu berkembang sesuai pembelajaran yang didapat.
3. Ketiga, perubahan belajar menuju arah positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (*criteria of succes*) baik dipandang dari segi siswa, guru, maupun lingkungan sosial.
4. Keempat, perubahan yang efektif dalam arti membawa pengaruh makna tertentu bagi siswa, setidaknya sampai batas waktu tertentu baik demi alasan penyesuaian diri maupun dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁵

Perubahan perilaku pada siswa dalam konteks pengajaran jelas merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan mengajar, hal ini dapat difahami karena mengajar merupakan suatu aktifitas langsung yang dilakukan guru untuk menolong dan membimbing anak didik memperoleh perubahan dan pengembangan *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap), *appreciation* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan).

Sebagaimana dalam Pasal Bab II pasal 3 RI UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertaqwa menjadi rahmatan lil 'alamiin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Kreativitas dan bakat pada diri anak, perlu dipupuk dan dikembangkan karena dengan kreativitas dan bakat yang telah dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang, yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, mutu dan efisiensi kerja. Perilaku kreatif adalah hasil pemikiran kreatif, karena itu sistem pendidikan hendaknya dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif dan produktif disamping pemikiran logis dan penalaran. Namun pada kenyataannya masih sedikit sekolah yang menyelenggarakan upaya pengembangan kreativitas dan bakat anak.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru mengembangkan kreativitas siswa?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa, sehingga situasi pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan

1. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa
2. Meningkatkan efektifitas siswa sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan.

Landasan Teori

1. Tugas Guru Agama

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

⁵ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung: teraju, 2004), Cet. I.h.123.

⁶ Alisuf Subri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2001), Cet 4.h.94-95

a) Kompetensi Guru

Pada mulanya kompetensi ini diperoleh dari “*Preservice training*” yang kemudian dikembangkan dalam pekerjaan profesional guru dan dibina melalui “*in service in training*”. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu, kepribadian, kompetensi penguasaan, atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

b) Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya masing-masing yang unik, tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun “unik” pula dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru itu terampil dalam:

1. Mengetahui dan mengakui harkat dan otensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.
2. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (bathiniyah) terhadap murid atau terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam fikiran serta perbuatan murid dan guru.
3. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab, dan mempercayai antara guru dan murid.⁷

c) Fungsi Guru Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru agama sangatlah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas, pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja. Dengan kata lain fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan. Bahkan setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik.

Mengingat lingkup pekerjaan guru, seperti yang dilukiskan diatas, maka fungsi atau tugas guru itu meliputi: *pertama*, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajaran. *Kedua*, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan. *Ketiga*, guru sebagai administrasi atau guru sebagai “pemimpin” (manajer kelas).⁸ Ketiga tugas itu dikerjakan sejalan secara seimbang dan serasi. Tidak boleh ada satupun yang terabaikan karena semuanya fungsional dan saling kait berkaitan dalam menuju keberhasilan, pendidikan sebagai satu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

2. Definisi kreativitas belajar

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.⁹

Kreativitas bisa diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah dengan melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada sehingga lebih efisien, efektif dan produktif.

3. Ciri-ciri Kreativitas Belajar

Adapun ciri-ciri dari kreativitas menurut Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam itu adalah:

1. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
2. Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari

⁸ Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, h.265.

⁹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002). cet. I. h.33

⁷ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001). Cet. II. h.263

alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.
4. Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (*unusual*) atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Sedangkan menurut Munandar, ciri kreativitas meliputi *aptitude* dan *non aptitude*.

4. Langkah-Langkah Pengajaran Kreativitas

Dalam upaya memelihara, mendukung dan meningkatkan pengembangan kreativitas peserta didik, guru seyogyanya memiliki strategi khusus yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kretivitasnya.

Sesuai dengan penjelasan Wallas yang dikutip oleh Nana Syaodih sukma Dinata dalam buku landasan Psikologi dalam proses pendidikan, mengemukakan ada tahap perbuatan atau kegiatan kreatif.¹⁰

- a) Tahap persiapan atau tahap *preparation*, merupakan tahap awal, berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan
- b) Tahap pematangan atau *inclubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
- c) Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis, kemudian dirumuskan beberapa keputusan.
- d) Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis,

apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar disinkaveri/ inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen. Berfikir devergen adalah proses berfikir melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandangan atau menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap, yang demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu variabel, gejala, atau keadaan apa adanya dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.¹¹

Pembahasan

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mengembangkan proses kreativitas tersebut. adapun ciri-ciri anak yang kreatif adalah kelancaran berfikir (*fluency of thingking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat, keluwesan (*flecybility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternative, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran (*elaboration*).

Adapun upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, pada mata pelajaran PAI dapat dideskripsikan sebagai berikut:

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*, cet.3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.169.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).h.234.

1. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan guna mengontrol hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada proses pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan RPP guru juga mempertimbangkan segi kemampuan dan karakteristik dari siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses pembelajaran harus direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai kegiatan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran dan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi lingkungan belajar.

Pada perencanaan pembelajaran terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan penilaian. Kegiatan berkegiatan dapat diintegrasikan kedalam unsur-unsur perencanaan tersebut.¹²

RPP itu adalah sebagai kewajiban pokok yang harus dilakukan, oleh guru sebelum mengajar karena RPP didalamnya berisi tentang materi yang akan diajarkan. Pada saat menjelang tahun ajaran baru RPP ketentuan yang ada di SMA N 1 Bengkulu Tengah, setiap guru Bidang Study harus membuat RPP, silabus, materi bidang study yang diajarkan.¹³

Pada awal pembelajaran PAI, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal meliputi pengkondisian kelas, kesiapan belajar siswa, kegiatan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang piket, pengecekan kehadiran siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti meliputi semua pencapaian tujuan pembelajaran menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang, yaitu strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, kemudian pada kegiatan penutup meliputi penyimpulan pembelajaran, pemberian evaluasi, dan tindak lanjut.¹⁴

Menurut hasil observasi dan wawancara, upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat dilihat dari kreativitas siswa dan dari segi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar, menggunakan power point serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan siswa dan jika dilaksanakan secara optimal dapat mengembangkan kreativitas siswa dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Hal ini membuktikan bahwa guru telah memahami bagaimana upaya membuat pembelajaran aktif, berpusat pada siswa dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu metode diskusi dan problem solving. Ini dapat memicu anak untuk berinteraksi, sharing idea, dalam topik pembahasan karena informasi harus menyebar, bukan hanya bersumber dari guru melainkan siswa pun bisa menjadi sumber informasi.¹⁵

Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya menggunakan pre test materi dan post tes. Pada saat menjelang akhir pelajaran disitu kita gunakan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka diperlukan pertanyaan tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Responden menjawab metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Siti Fatimah¹⁶

Metode pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa bermacam-macam dan setiap guru memiliki metode yang berbeda-beda.

Metode yang digunakan sebagai upaya me-

¹² Hasil wawancara Guru PAI, tanggal 24 Mei 2016

¹³ Hasil wawancara kepala Sekolah, tanggal 26 Mei 2016

¹⁴ Hasil wawancara guru PAI, tanggal 26 Mei 2016

¹⁵ Hasil wawancara Guru PAI, tanggal 29 Mei 2016

¹⁶ Hasil Wawancara guru PAI, tanggal 29 Mei 2016

tingkatkan kreativitas siswa dapat berupa metode diskusi, tanya jawab, dan tugas. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan.

Metode diskusi dapat merangsang otak siswa sehingga mampu menanggapi pendapat orang lain serta melatih siswa agar mampu menerima pendapat orang lain. Metode tanya jawab akan melahirkan keberanian bagi siswa dalam bertanya serta membuat siswa memiliki wawasan yang luas. Sedangkan metode tugas akan melatih siswa dalam hal kedisiplinan serta keuletan dalam menyelesaikan tugas.

b. Yuliarni Pulungan¹⁷

Metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode ceramah dan demonstrasi, penugasan.

Metode ceramah dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada siswa terhadap teori-teori yang diajarkan pada materi pembelajaran. Sedangkan metode demonstrasi adalah metode kelanjutan dari ceramah. Setelah siswa faham dengan materi-materi dasar tentang suatu pengetahuan maka akan lebih di fahami lagi melalui praktek. Contohnya materi tentang sholat jenazah, setelah siswa belajar dan mengetahui tentang syarat, rukun dalam melaksanakan sholat jenazah maka siswa mempraktekkan sholat jenazah sebagaimana teori yang dipelajarinya.

2. Media

a. Siti Fatimah¹⁸

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap siswa, sekolah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Wifi, Infokus, dan Powerpoint.

Media Wifi digunakan untuk mencari bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan media Powerpoint dan Infokus

digunakan dalam melaksanakan penjelasan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

b. Yuliarni Pulungan¹⁹

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah patung. Penggunaan media patung ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami teori yang dijelaskan namun juga dapat langsung mempraktekkan menggunakan media patung tersebut.

3. Model

a. Siti Fatimah²⁰

Supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan baik maka model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Jika metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi maka model pembelajaran yang dapat digunakan seperti model *Jigsaw Learning* dan juga *The Power of Two*. Sebab dua model tersebut juga menggunakan teknik kelompok.

b. Yuliarni Pulungan²¹

Di sekolah SMAN 1 ini model pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru berbeda-beda. Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mengenai cara belajar yang sesuai dengan diri mereka pribadi. Ada siswa yang mampu memahami pelajaran dengan cepat hanya dengan sekedar mendengarkan ceramah namun ada juga siswa yang membutuhkan praktek, bahkan ada siswa yang membutuhkan keduanya.

Model pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi maka model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran praktek, karena hal tersebut sangat bersesuaian.

¹⁷ Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2016

¹⁸ Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2016

¹⁹ Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2016

²⁰ Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2016

²¹ Hasil Wawancara, tanggal 25 Mei 2016

4. Lingkungan

a. Naspin²²

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Bengkulu Tengah ini sangat kondusif sehingga sangat mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut tentunya berefek positif terhadap kenyamanan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memang tidak hanya dapat dilihat dari usaha guru mengajar dan siswa yang mempelajari pelajaran tersebut, namun juga pihak sekolah. Dalam hal ini sekolah telah memberikan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, lingkungan di SMAN 1 Bengkulu Tengah sudah sangat mendukung dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa.

Seluruh upaya sudah dilaksanakan semaksimal mungkin dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru telah berusaha memberikan metode pengajaran terbaik yang mampu dengan mudah untuk siswa mampu mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahkan sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Namun, lingkungan keluarga adalah lembaga pertama dan paling utama dalam mendidik anak dalam rangka mengembangkan kreativitasnya.

Dengan orang tua yang memiliki pekerjaan petani dan tidak memiliki waktu luang dalam mengajarkan pendidikan agama, serta pemahaman agama yang kurang, hal ini akan sedikit menghambat pengembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Orang tua yang memikul tanggung jawab pendidikan terutama menanamkan nilai-nilai agama, termasuk mendorong dan memotivasi siswa agar mampu mengembangkan kreativitasnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dorongan dan motivasi tersebut sangat berpengaruh pada minat dan kemauan anak untuk berkembang.

5. Keterampilan

a. Zahwa Iskandar²³

Berdasarkan beberapa kali kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan, sudah ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan yang menonjol. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi keterampilan siswa dalam memberikan pertanyaan yang didasari pada logika dan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan didasarkan pada teori yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru-guru sangat semangat dalam mendorong dan memotivasi siswa-siswa tersebut agar mampu lebih meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai dengan materi pembelajaran bahkan juga memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu mengutarakan ide kreatifnya agar bisa diaktualisasikan.

b. Nabiah Wardah²⁴

Selama pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sudah banyak siswa yang tampak menonjol dan memahami dengan baik materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sekolah sangat mendukung keterampilan siswa-siswa yang sudah mampu menunjukkan kreativitasnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasan baru dalam memecahkan masalah. Siswa-siswa tersebut sangat membutuhkan bimbingan dan motivasi yang kuat dari guru agar mampu mempertahankan eksistensinya dalam pengembangan kreativitasnya.

c. Beni Apriansyah²⁵

Guru telah melaksanakan tugasnya secara maksimal dalam membimbing dan mengembangkan kreativitas siswa. Guru telah menggunakan berbagai macam metode dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Kreativitas yang dimiliki siswa sudah sangat banyak, yakni kemampuan mengaji dengan baik, menulis arab, mc, dan berbagai macam kreativitas yang dapat ditampilkan ketika mengadakan acara-acara yang berhubungan dengan agama islam.

²² Hasil Wawancara siswa, tanggal 02 Juni Mei 2016

²³ Hasil Wawancara, tanggal 27 Mei 2016

²⁴ Hasil Wawancara, tanggal 27 Mei 2016

²⁵ Hasil Wawancara, tanggal 27 Mei 2016

Dalam hal ini, tidak hanya guru yang telah mendukung dengan baik, tetapi juga sekolah yang telah mendukung dengan fasilitas yang lengkap, sehingga siswa bersemangat dalam meningkatkan kretaititasnya.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berkembangnya kreativitas siswa, tidak hanya dari upaya-upaya guru PAI yang meliputi metode, media, dan model belajar, tetapi juga dukungan dari sekolah yang meliputi sarana dan prasarana yang menunjang. Sedangkan faktor penghambat berkembangnya kreativitas siswa terletak pada kepercayaan diri siswa untuk berani mengambil resiko, atau keberanian menunjukkan kemampuan yang ada didalam dirinya.

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Bengkulu Tengah seperti melaksanakan metode pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, lingkungan, dan ketrampilan yang dikembangkan. Dari hasil temuan penelitian diatas dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Metode

Secara etimologi, metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.²⁶

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkulu Tengah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode cermah, diskusi, tanya jawab, tugas, dan demostrasi.

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahasa secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak digunakan guru bila pesan yang digunakan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru

adalah seorang pembicara yang baik.

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat da memecahkan sebuah masalah tertentu.

Metode tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Metode pemberian tugas yaitu dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka diminta mempertanggung jawabkannya. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban tugas.²⁷

Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Model pembelajaran *Jigsaw Learning* merupakan teknik pembelajaran yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok”, dengan suatu perbedaan setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternative menarik, ketika ada materi pelajaran yang banyak dapat dipelajari dengan disingkat atau dipotong dengan ketentuan tidak ada bagia yang harus diajarkan sebelum bagian yang lain. Setiap kali peserta didik mempelajari sesuatu dipadukan dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, dibuat sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian.

Model pembelajaran *The Power of two* adalah teknik yang digunakan guru dengan cara menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, siswa diminta untuk berfikir mengenai materi yang disampaikan guru, lalu siswa diminta berpasangan dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

Model pembelajaran praktek merupakan teknik

²⁶ Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004),h.3.

²⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Ciputat Press, 2002), h.27.

pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan praktek agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari.

2. Lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Bengkulu Tengah. Faktor lingkungan disini dapat berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Keluarga menjadi lembaga pertama dan paling utama dalam rangka mengembangkan potensi anak. Lembaga ini menjadi medium awal yang membentuk karakter, kepribadian, dan perubahan nilai seorang anak. Di dalamnya proses perubahan dari individu yang tidak berdaya kepada individu yang memperoleh pengetahuan dasar nilai-nilai agama dan kehidupan dunia. Tanpa peran keluarga, anak tidak akan mampu menjadi seseorang yang mengenal dirinya.

Lingkungan sekolah dalam hal ini guru disamping memiliki tugas mengajar, juga mempunyai tugas untuk menciptakan kondisi agar siswa termotivasi untuk tekun belajar. Selain guru, sekolah juga memiliki peranan penting dalam mendorong dan mendukung siswa dengan cara memberikan suasana kondusif dan sarana prasarana yang lengkap.

3. Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki siswa di SMAN 1 Bengkulu Tengah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bersesuaian dengan pengharapan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keterampilan yang terlahir dari kreativitas siswa tersebut meliputi: keterampilan siswa dalam memberikan pertanyaan yang didasari pada logika dan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan didasarkan pada teori yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru dalam memecahkan masalah.

Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri kreativitas menurut Fuad Ansori dan Rachmy Diana Mucharam²⁸ yaitu:

- a. Kelancaran Berfikir, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
- b. Keluwesan, yaitu kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi.
- c. Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.
- d. Keaslian, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau mencetuskan gagasan asli.

Menurut analisis peneliti penggunaan metode, media, dan model dalam mengajar yang digunakan oleh guru PAI sangat membangun dan membantu mengembangkan kreativitas siswa terbukti dengan adanya hasil keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMA N 1 Bengkulu Tengah. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme.

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Pembelajaran konstruktivisme juga memungkinkan tersedianya ruang yang lebih baik bagi keterlibatan siswa, memungkinkan siswa untuk bereksplorasi menggali secara mendalam kemampuan, potensi, keinginan dan sikap perilaku yang lebih terbuka dan beberapa ciri yang dapat ditemukan dalam model pembelajaran konstruktivisme lainnya.

²⁸ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan*

Penutup

Upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan berupa RPP yang dibuat oleh guru sudah baik, karena indikator-indikator dan semua aspek yang ada dalam RPP sudah terlaksana menurut rencana yang diinginkan.

2. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan guru sudah baik dalam mengupayakan pengembangan kreativitas ini terlihat dari pemilihan metode, media maupun model pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berusaha tidak membatasi kegiatan dan kemampuan siswa saat pembelajaran saat pembelajaran PAI.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik, pada tahap ini guru lebih menekankan pada kehadiran siswa, prestasi siswa dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

1. Faktor Pendukung

- Tersedianya sarana prasarana yang memadai sehingga perencanaan pembelajaran yang meliputi metode, media, dan model pembelajaran kreatif, serta dukungan dari sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik.
- Profesionalisme dan semangat guru yang tinggi dalam membimbing, mengarahkan, membina dan mengontrol siswa

2. Faktor Penghambat

- Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dikelas, karena pengaruh lingkungan
- Keberanian dan kepercayaan diri yang belum maksimal dari siswa.
- Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap perkembangan pendidikan anaknya

Daftar Pustaka

Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung: teraju, 2004)

- A. Chaedar al-Wasilah, *Pokoknya Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011)
- Alisuf Subri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2001)
- Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005)
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002)
- Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran, melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2015).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004)
- Cd. Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008)
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002)
- Hamzah B. Uno. *Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi aksara. 2009)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- K. Kasbollah, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris*, (Malang: IKIP Malang, 1993)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2004)
- Monty P. Setia Darma dan Fideli a wruru, *Mendidik kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka populer Obor, 2003)
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Nusa Putera, *penelitian Kualitatif: Pendekatan kualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2011)
- Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001)

Leni Hartati

Rohmana Wahab, *Psikologi Agama* ,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2015)

Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

Saiful Bahri Djamara, *Guru dan anak didik dalam interaksi, edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

